LAPORAN PRAKTIKUM PEMROGRAMAN WEB



Disusun Oleh : Mohammad Fattachul 'Alim 231111025

FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI PROGRAM STUDI INFORMATIKA UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA YOGYAKARTA 2024

Praktikum Pemrograman Web

Judul Praktikum : CSS Untuk Styling

Tujuan :

- 1. Memahami konsep dasar dan lanjutan CSS, selectors dan specifity.
- 2. Mempelajari tata letak halaman menggunakan Flexbox dan Grid.
- 3. Memahami membuat desain responsif menggunakan media queries.

Alat Praktikum :

Hardware

- Laptop Vivobook Pro 14X, i5 11400H, RTX 3050, 16 GB.

Software

- Windows 11
- HTML, CSS, dan JavaScript sebagai bahasa pemrograman.
- Visual Studio Code sebagai IDE.

Hasil Praktikum

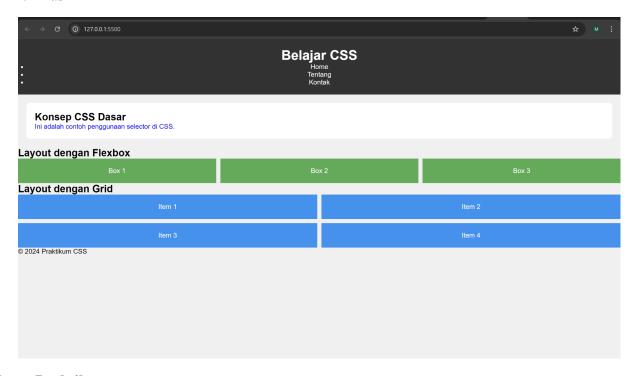
1. Membuat Struktur Dasar HTML

2. Membuat Section untuk Flexbox

3. File CSS

```
··· ⋾ style.css × ⋾ index.html
∨ LAPRAK PPW 3
                                     style.css
                                     38 .flex-container {
39     display: flex;
40     gap: 10px;
                                               background-color: #4CAF50;
color: white;
padding: 20px;
text-align: center;
flex: 1;
                                              .grid-container {
    display: grid;
    grid-template-columns: repeat(2, 1fr);
                                               .grid {
background-color: #2196F3;
                                                    padding: 20px;
                                                  .flex-width: 768px) {
.flex-container {
    flex-direction: column;
}
                                                   .grid-container {
    grid-template-columns: 1fr;
}
                                                     padding: 10px;
```

4. Hasil



Tugas Praktikum:

- 1. Tambahkan lebih banyak elemen Flexbox dan Grid pada halaman dan atur tata letaknya
- 2. Buat modifikasi desain responsif untuk layar lebih besar (di atas 1200px) menggunakan media queries.
- 3. Jelaskan bagaimana specificity bekerja ketika aturan CSS bertentangan.
- A. Menambahkan Flexbox dan Grid dengan memodifkasi HTML

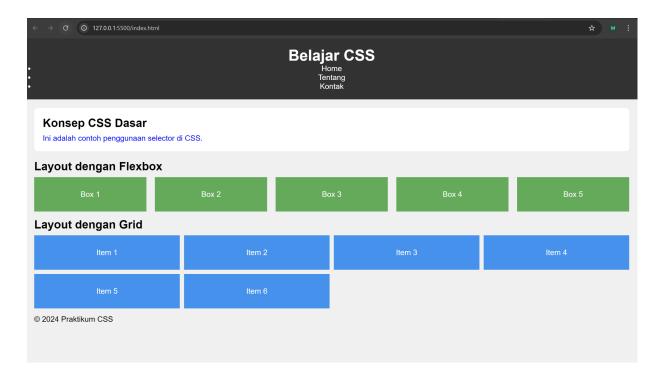
```
<section id="flexbox-example">
   <h2>Layout dengan Flexbox</h2>
   <div class="flex-container">
       <div class="box">Box 1</div>
       <div class="box">Box 2</div>
       <div class="box">Box 3</div>
       <div class="box">Box 4</div>
       <div class="box">Box 5</div>
<section id="grid-example">
   <h2>Layout dengan Grid</h2>
   <div class="grid-container">
       <div class="grid">Item 1</div>
       <div class="grid">Item 2</div>
       <div class="grid">Item 3</div>
       <div class="grid">Item 4</div>
       <div class="grid">Item 5</div>
       <div class="grid">Item 6</div>
```

B. Memodifikasi CSS Flexbox dan Menambahkan Margin untuk Section dan Footer

```
margin: 15px 20px;
   margin-bottom: 10px;
.flex-container {
  display: flex;
   flex-wrap: wrap;
   gap: 10px;
.box {
  background-color: #4CAF50;
  padding: 20px;
   text-align: center;
   flex: 1 1 200px;
.grid-container {
 display: grid;
   grid-template-columns: repeat(3, 1fr);
   gap: 10px;
.grid {
   background-color: #2196F3;
   padding: 20px;
    text-align: center;
```

C. Modifikasi desain responsif untuk layar lebih besar (di atas 1200px) menggunakan media queries.

D. Hasil



Penjelasan tentang Specificity di CSS:

Specificity (spesifisitas) adalah cara browser menentukan aturan CSS mana yang akan diterapkan ketika ada konflik di antara beberapa aturan. Urutannya berdasarkan kombinasi beberapa faktor:

- 1. **Inline styles** (di dalam elemen HTML) memiliki **specificity tertinggi** (misalnya: style="color:red;").
- 2. **ID selector** memiliki bobot specificity tinggi. Misalnya, #content lebih spesifik daripada class selector atau element selector.
- 3. Class selectors, pseudo-classes (misalnya:hover), dan attribute selectors ([attr=value]) memiliki spesifisitas lebih tinggi daripada element selector.
- 4. **Element selectors** dan **pseudo-elements** (misalnya p, h1, ::before) memiliki specificty terendah.

Jika beberapa aturan bertentangan, yang lebih spesifik akan menang. Misalnya:

```
p {
    color: red; /* Less specific */
}
#content p {
    color: blue; /* More specific, applied */
}
```

Di sini, aturan untuk #content p menang karena memiliki ID yang lebih spesifik.

Contoh pengaruh specificity:

Jika ada konflik antara:

```
.box {
    background-color: red;
}
#flexbox-example .box {
    background-color: green;
}
```

Maka elemen dengan class .box di dalam #flexbox-example akan memiliki warna latar belakang hijau karena aturan ID lebih spesifik daripada aturan class .box.